



LAPORAN PENELITIAN

PENINGKATAN ETOS KERJA DALAM UPAYA PEMBINAAN KOPERASI PEDESAAN (Studi Kasus Di Desa Sirahan Kecamatan Cluwak, Pati)

Oleh :

**Dra. Titiek Suliyati
Dra. Ngesti Lestari
Dra. Yety Rochwulaningsih, M.Si.
Dra. Endang Susilowati, M.A.
Dra. Dewi Yuliati, M.A.**

**Fakultas Sastra Universitas Diponegoro
1998**


LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : PENINGKATAN ETOS KERJA DALAM UPAYA PEMBINAAN KOPERASI PEDESAAN (STUDI KASUS DI DESA SIRAHAN KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI)
- b. Macam Penelitian : Pengembangan
- c. Kategori : III
2. Ketua Peneliti
- a. Nama lengkap dan gelar : Dra. Titiek Suliyati
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda tk. I/III-b
131 672 472
- d. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
- e. Fakultas / Jurusan : Sastra / Sejarah
- f. Universitas : Diponegoro, Semarang
- g. Bidang Ilmu yang diteliti: Sosial
3. Jumlah Tim Peneliti : 5 (lima) orang
4. Lokasi Penelitian : Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 2.900.000 (dua juta sembilan ratus ribu rupiah)



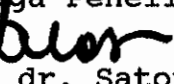
Dra. Ti. Tina Hartrina
NIP. 1990 03 04 156

Ketua Penelitian


Dra. Titiek Suliyati
NIP. 131 672 472



Menyetujui
Lembaga Penelitian


dr. Satoto
NIP. 130 368 071

SUMMARY

The aim of this research is firstly to know the cultural background that encourage the working ethos in developing the economic status and examine the cooperation body that meet with the condition of the villagers in Sirahan village, district of Cluwak, Pati regency. Secondly, it is to examine how the cooperation management applied in the society of Sirahan dwellers and factors that support or impede the running of the cooperation.

This reaseach is a case study in Sirahan village, the district of Cluwak, Pati regency.

The method applied in this research is qualitative and quantitative method. The data collecting is carried out through indepht interview, field observation, questionare, library and document research.

The result of this research shows that the people in Sirahan in their effort to uplift their economic life is successful by establishing some cooperation called "Koperasi Pinjam Kotak", "Koperasi Simpan Pinjam TK (RA)", Koperasi Simpan Pinjam Kelompok Tahlil". The establishment of them is originated from the condition where the villagers are dependent in their economic life, espesially the weak bussiness group, on "Bank Thithil" that gives loan with high interest. The establishment of this cooperation has evoked the villagers enthusiasm. It can be seen from the percentage of the villagers (76,48 %) who enthusiastically and voluntarily become the member of this cooperation. In the villagers's opinion (97,06%) this cooperation is a great help since it gives loan without any interest and the requirements of becoming the member are quite easy.

The effort to make the better life quality of the Sirahan villagers is also originated from the deep religious life that at the same time strengthens their working ethos. By spreading the working ethos through education and social organizations, the development of Sirahan village can gradually be achieved.

KATA PENGANTAR

Kami mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmatNya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Penelitian yang berjudul Peningkatan Etos Kerja dalam Upaya Pembinaan Koperasi Pedesaan (Studi Kasus di Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati) dibiayai Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro dengan dana OPF 1997/1998.

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian Universitas Diponegoroyang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro dan Ketua Jurusan Sejarah yang telah membantu, membimbing dan memberi kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian ini. Kepada perangkat desa dan warga masyarakat desa Sirahan, kami juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan partisipasinya dalam memberikan informasi serta data-data yang kami butuhkan dalam penelitian ini tentu jauh dari harapan kami. Semoga kerja sama yang baik dapat terus dibina pada kesempatan-kesempatan penelitian mendatang.

Harapan kami semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Kami juga mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini.

Semarang, Juli 1998.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN | ii |
| RINGKASAN DAN SUMMARY | iii-iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1-4 |
| B. Perumusan Masalah | 5 |
| C. Tinjauan Pustaka | 5-11 |
| D. Tujuan Penelitian | 12 |
| E. Kontribusi | 12 |
| F. Metode Penelitian | 12-15 |
| | |
| BAB II. GAMBARAN UMUM DESA SIRAHAN KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI | |
| A. Identifikasi Wilayah Secara Umum | 16 |
| B. Identifikasi Wilayah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak | 17-20 |
| C. Administrasi dan Organisasi Desa Sirahan | 20-23 |
| D. Keuangan dan Sumber Pendapatan | 23-24 |
| E. Keamanan Desa/Kelurahan | 24-25 |
| F. Bidang Pembangunan | 25-27 |
| | |
| BAB III. KEGIATAN SOSIAL "KOPERASI" MASYARAKAT DESA SIRAHAN | 28 |
| A. "Koperasi Pinjam Kotak" | 29-36 |
| B. "Koperasi Simpan Pinjam" di TK Roudlatul Athfal (RA) | 36-41 |
| C. "Koperasi Simpan Pinjam " di Kelompok Tahlil | 41-43 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV. UPAYA PENINGKATAN ETOS KERJA DALAM RANGKA PEMBINAAN KOPERASI DI DESA SIRAHAN | 44 |
| A. Keterlibatan Penduduk Dalam "Koperasi" | 44-50 |
| B. Upaya Peningkatan Etos Kerja | 50-51 |
| a. Upaya Peningkatan Etos Kerja Melalui Bidang Agama | 51-56 |
| b. Upaya Peningkatan Etos Kerja Melalui Bidang Pendidikan | 56-59 |
| c. Upaya Peningkatan Etos Kerja Melalui Bidang Organisasi | 59-61 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 62-64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65-66 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Pendidikan Umum | 25 |
| 2. | Pendidikan Khusus | 26 |
| 3. | Sarana Olah Raga/ Kesenian / Kebudayaan dan Sosial | 27 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut survei yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 1990 penduduk miskin di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu berjumlah 27,2 juta jiwa. Sebagian besar penduduk miskin ini adalah penduduk pedesaan yaitu yang bermata pencaharian sebagai nelayan, petani, buruh tani dan perajin. Secara garis besar kemiskinan dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan struktural. Kemiskinan alamiah terjadi karena sumber daya alam dan sumber daya manusia rendah. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang secara langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh tatanan kelembagaan dalam arti luas (Nasoetion,1996).

Dalam upaya menanggulangi kemiskinan masyarakat pedesaan, pemerintah senantiasa mencari cara dan pendekatan yang efektif yaitu dengan berupaya meningkatkan kemampuan masyarakat pedesaan itu sendiri. Selain itu pengintegrasian potensi sumber daya manusia perlu menjadi prioritas. Salah satu potensi sumber daya manusia yang harus dikembangkan adalah etos kerjanya. Etos kerja dapat dipandang sebagai pancaran psikologis yang berupa motivasi dalam semua aktivitas manusia yang memberi watak pada kebutuhan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan yang umumnya sangat rendah yaitu dengan

masyarakat pedesaan yang umumnya sangat rendah yaitu dengan membentuk perkoperasian. Koperasi dipandang sangat sesuai dengan jiwa masyarakat pedesaan, karena koperasi merupakan suatu kerjasama dari orang-orang yang lemah ekonominya untuk mencapai kepentingan bersama. Oleh karena cita-cita yang mendasarinya adalah untuk mencapai kepentingan bersama, maka koperasi tidak semata-mata mencari keuntungan yang besar.

Dalam koperasi terkandung nilai-nilai solidaritas dan individualitas, yang saling memperkuat dan berkembang harmonis karena selain anggota harus bekerja sama dan memperhatikan kepentingan masyarakat luas, mereka juga memperhatikan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu. Nilai-nilai ini telah mendidik anggota masyarakat sehingga mereka memiliki tanggung jawab sosial. Selain itu koperasi juga telah menumbuhkan kemandirian serta rasa percaya diri untuk menggali dan mengelola potensi yang mereka miliki (Ali,1978).

Koperasi yang ada di pedesaan sangat besar perannya dalam upaya memberantas praktek-praktek pemberian kredit/pinjaman dengan bunga yang tinggi yang dilakukan oleh para rentenir atau populer disebut "bank thitil". Kegiatan para rentenir ini berjalan mulus karena disatu sisi masyarakat pedesaan memerlukan modal yang gampang untuk menunjang kegiatan ekonominya, disisi lain para rentenir tanpa prosedur yang berbelit-belit menyediakan modal yang berupa uang dengan bunga yang cukup tinggi. Dalam upaya memberantas kegiatan para rentenir ini, koperasi diharapkan dapat membantu penyediaan modal dengan

sistim yang tidak berbelit-belit serta prosedur yang mudah.

Bentuk koperasi yang sederhana, mudah prosedurnya serta sangat membantu kehidupan masyarakat miskin telah terbentuk di desa Sirahan. Bentuk koperasi ini sangat unik, karena selain sederhana dalam memberikan pinjaman, koperasi ini tidak memungut bunga . Nama yang diberikan pada koperasi yaitu "Pinjam Kotak" karena sistim pengembalian pinjaman dengan cara memberikan kotak kayu pada setiap anggota, dan anggota yang memimpin uang mengisi kotak setiap hari dengan sejumlah uang sampai pada waktu yang telah ditentukan.

Sebenarnya "pinjam kotak" ini belum dapat disebut sebagai koperasi karena aturan maupun sistim kerjanya masih sangat sederhana dan belum seperti aturan yang ada pada koperasi umumnya. Dapat dikatakan "pinjam kotak" ini merupakan bentuk "pra koperasi" yang tujuannya semata-mata untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

"Koperasi pinjam kotak" dibentuk pada 1992 atas partisipasi dan solidaritas dari para dermawan dalam menyumbangkan dana sebagai modal awal. Untuk mengelola "koperasi pinjam kotak" ini diperlukan dedikasi, kedisiplinan dan solidaritas yang tinggi dari para pengelolanya. Selain itu harus pula diperhatikan pengelolaan manajemennya. Keberhasilan atau kegagalan suatu koperasi biasanya terletak pada baik atau buruknya manajemen serta mentalitas dan perilaku para pengelola dan anggotanya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kwik Kian Gie (1995) yaitu bahwa dana yang dikeluarkan pemerintah

dalam jumlah yang besar untuk membangun koperasi banyak yang menguap karena ketidak beresan pada aparat pelaksanaannya.

Untuk menjaga kelancaran operasional "koperasi pinjam kotak" ini ada nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat yang dapat dikembangkan dan berfungsi sebagai alat kontrol dalam manajemen "koperasi pinjam kotak" tersebut. Nilai-nilai sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh pemahaman agama mereka tercermin dalam etos kerja, solidaritas dan kesetiakawanan, kejujuran, keiklasan dan lain-lain, ternyata mampu menjadi modal kelangsungan "koperasi pinjam kotak". Bahkan kemudian di desa Sirahan muncul yayasan-yayasan sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat desa.

Desa Sirahan kecamatan Cluwak kabupaten Pati menjadi pilihan sebagai lokasi penelitian yaitu dengan alasan bahwa walaupun desa ini minim sumber daya alam maupun sumber daya yang bersifat material tetapi ada sumber daya yang bersifat non material yang dapat dikembangkan yaitu berupa nilai-nilai sosial masyarakat yang positif seperti misalnya etos kerja, kesetiakawanan, solidaritas, spirit untuk meningkatkan kualitas hidup dan sebagainya. Obyek penelitian ini merupakan kasus baru terutama di Kabupaten Pati. Walaupun telah banyak penelitian tentang kehidupan masyarakat miskin di pedesaan dan penelitian-penelitian tentang koperasi, tetapi penelitian tentang etos kerja yang menjadi pendorong terpeliharanya kehidupan koperasi pedesaan masih sedikit.

Dari uraian diatas jelas terlihat, bahwa masyarakat desa

Sirahan dengan keterbatasan sumber daya alam dan sumber daya material berupaya keras meningkatkan perekonomiannya dengan membentuk model koperasi yang khas yaitu "simpan pinjam kotak-kotakan" tanpa dipungut bunga dan sebagai alat kontrolnya adalah nilai-nilai sosial masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada rumusan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai budaya yang melahirkan etos kerja dalam lingkungan masyarakat desa Sirahan.
2. Seberapa besar sumber daya manusia dalam masyarakat dan partisipasinya dalam pembangunan.
3. Seberapa besar pengaruh etos kerja masyarakat dalam bidang perekonomian.
4. Sejauh mana nilai-nilai sosial masyarakat berfaedah dalam pembentukan koperasi.

C. Tinjauan Pustaka

Bambang Ismawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan yang Diperlukan untuk Pembangunan Pedesaan (1985), mengatakan bahwa orientasi pembangunan masyarakat pedesaan hendaknya diarahkan pada pengembangan potensi kesadaran dan kemampuan masyarakat tersebut untuk mengorganisir diri serta membangun sesuai dengan tujuan yang mereka harapkan. Ini berarti program pembangunan pedesaan seyogyanya diarahkan pada peningkatan kemampuan ma-

syarakat desa itu sendiri. Untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut, terlebih dahulu perlu diketahui potensi sumber daya "material" maupun sumber daya "non-material". Berkaitan dengan penelitian yang kami lakukan di desa Sirahan, buku ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kita menggali potensi yang dimiliki masyarakat desa. Unsur-unsur apa saja yang dapat dikembangkan dalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu buku ini dapat dipakai sebagai acuan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat pedesaan setempat.

Untuk memahami kondisi kemiskinan masyarakat pedesaan perlu ditelaah buku Memahami dan Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia - Prof. Dr. Sayogyo 70 Tahun (1996) yang disunting oleh MT. Felix Sitorus, dkk. Buku ini berisi 14 buah karangan dari berbagai penulis yang di bagi menjadi empat bagian. Bagian pertama terdiri dari dua tulisan. Tulisan pertama adalah karya S.M.P. Tjondonegoro yang mengulas topik kajian ilmiah Dr. Sayogyo, yang sebagian besar adalah tentang pemikiran "Sosiologi Kemiskinan". Tulisan Kedua yang merupakan karya G. Wiradi menggambarkan perkembangan metodologi Dr. Sayogyo dalam mengkaji masalah kemiskinan.

Bagian kedua terdiri dari lima tulisan yang masing-masing berjudul Optimisme Makro, Pesimisme Mikro? Penafsiran Kemiskinan dan Ketimpangan Di Indonesia, 1967-1987 (Benyamin White), Taksonomi Kemiskinan di Indonesia, Suatu Kajian Eksploratif (Lutfi Ibrahim Nasoetion), Kondisi Kemiskinan di Indonesia

Dewasa Ini (Mubyarto), Mobilitas Non-Permanen Penduduk Pedesaan: Suatu Strategi Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga (I.B. Mantra), Perubahan Sosial Pedesaan di Kabupaten Cirebon dalam Perspektif Historis (Sugianto Padmo).

Bagian Ketiga terdiri dari lima judul tulisan yaitu : Penanggulangan Kemiskinan: Prinsip Dasar, Metodologi dan Upaya Penanggulangannya (Agus Pakpahan), Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan (Faisal Kasryno dan Ahmad Suryane), Mengembangkan Peluang Bekerja dan Berusaha di Luar Pertanian di Pedesaan dalam Upaya Mengatasi Kemiskinan (Wariso R.A.M), Masalah Kemiskinan : Telaah Kebijaksanaan Pelayanan Kesehatan, Gizi dan Keluarga Berencana (Darwin Karyadi dan Djoko Susanto), Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (Bambang Ismawan).

Bagian Keempat terdiri dari dua tulisan yaitu, Refleksi Pelaksanaan Pembangunan dan Kemiskinan di Indonesia : Tentang Civil Society sebagai indikator Keberhasilan Pembangunan (Loekman Sutrisno), Pembangunan Berkelanjutan : Suatu Pemikiran dan Tantangan bagi Pelestarian Lingkungan (Mangara Tambunan).

Khusus tentang upaya mengatasi kemiskinan di desa, yang ditulis oleh Wariso R.A.M (1996), dengan judul Mengembangkan Peluang Bekerja dan Berusaha di Luar Pertanian di Pedesaan Dalam Upaya Mengatasi Kemiskinan, menyebutkan bahwa masyarakat desa dapat mencari peluang bekerja pada sektor-sektor industri di perkotaan.

Penduduk desa yang berkecukupan dan biasanya mempunyai

pendidikan tinggi, cukup modal dan relasi, mereka mempunyai peluang lebih besar untuk maju dan memperbaiki status ekonominya. Tetapi sebaliknya, penduduk desa yang kurang mampu akan kesulitan memperbaiki taraf hidupnya di kota.

Demikian banyaknya penduduk desa yang melakukan migrasi ke kota menyebabkan kota tidak mampu menyediakan prasarana yang memadai sehingga banyak pendatang yang melakukan migrasi sirkuler atau komutasi. Para migran sirkuler ini mengirimkan uang secara teratur ke desa. Dana inilah yang dipakai untuk membiayai rumah tangga para migran dan juga untuk membangun desanya.

Ada hal-hal positif yang dimiliki para migran untuk memperbaiki kehidupannya. Mereka mempunyai sikap dinamis dan gigih dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tergolong pekerjaan "rendah". Selain itu mereka juga mempunyai sikap prihatin demi kesejahteraan keluarganya, sikap gotong royong yang kental dan ikatan kekeluargaan yang kokoh.

Tulisan Wariso R.A.M tersebut di atas dipakai sebagai bahan acuan karena ada kesamaan dengan masyarakat desa Sirahan yang sebagian bekerja di Jakarta. Penduduk desa Sirahan yang bekerja di Jakarta, secara teratur mengirimkan uangnya ke desa, baik untuk keluarganya maupun untuk pembangunan desa. Seperti pembangunan masjid, jalan-jalan desa dan sarana-sarana umum lainnya. Selain itu hubungan antara sesama migran asal desa Sirahan di Jakarta, juga tetap terjalin erat sehingga mereka dapat mengkoordinir dana-dana untuk pembangunan desanya.

Bahan acuan lain yang membahas antara lain tentang perkoprasian ditulis oleh Kwik Kian Gie dengan judul Analisis Ekonomi Politik Indonesia (1995). Dalam bukunya, Kwik Kian Gie mengupas perekonomian Indonesia secara menyeluruh, yaitu mulai dari masalah perspektif politik ekonomi, pasang surut ekonomi Indonesia, masalah moneter, fiskal, konglomerat, demokrasi ekonomi, koperasi, manajemen, sampai ke masalah hubungan politik dan hak asasi dengan perekonomian, dan hubungan antara nasionalisme dengan perekonomian.

Khusus tentang masalah koperasi di Indonesia, Kwik Kian Gie menyebutkan bahwa antara cita-cita untuk perekonomian Indonesia yang bertujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama serta diusahakan bersama-sama oleh rakyat dewasa ini semakin jauh dari cita-cita semula. Mungkinkah seluruh tonggak ekonomi Indonesia ini dibentuk berdasarkan koperasi?

Sejak dicanangkan sebagai soko guru perekonomian Indonesia oleh Bung Hatta pada 12 Juli 1950, Koperasi telah mengandung pokok-pokok pemikiran sebagaimana terdapat dalam UUD 1945, bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan". Azas kekeluargaan itu ialah koperasi. Koperasi inilah yang menjadi cita-cita untuk merintis kemakmuran dan kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang. Sejak pendiriannya yang lebih dari 40 tahun, Koperasi telah mengalami berbagai pencaroba dalam kedudukan dan perkembangannya. Sebagai suatu badan sosial, perkembangan koperasi sangat tertinggal dibandingkan dengan sektor swasta dan BUMN. Di tengah-tengah

kekuatan yang membangkitkan dan menumbuhkan kapitalisme swasta dan berbagai BUMN, pemerintah memang tiada hentinya berusaha membantu bangkitnya perkoperasian, terutama KUD dan Koperasi Primer lainnya dengan mengeluarkan dana yang besar. Upaya pemerintah tersebut belum membuahkan hasil karena ketidakberesan aparat pelaksana dan kekacauan manajemennya.

Pada bagian akhir Kwik Kian Gie memberikan kesimpulan bahwa kita harus memberi kesempatan sektor modern berhadapan dengan pasaran dunia dalam bentuk dan usaha yang sesuai dengan tuntutan pasar internasional. Sementara di sektor tradisional kita kembangkan melalui koperasi, mengingat sebagian besar penduduk Indonesia, kurang lebih berjumlah 160 juta jiwa, masih hidup dari pertanian dan peternakan di pedesaan. Sektor ini merupakan sektor yang subur untuk mengembangkan koperasi. Bahasan dan analisa yang dikemukakan oleh Kwik Kian Gie ini dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk pengembangan koperasi di desa Sirahan sebagai daerah penelitian.

Musa Asy'arie yang berjudul Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat (1997) mengulas tentang aspek etos kerja yang sangat berguna dalam proses manajemen dan teknologi produksi serta perluasan pasar. Etos kerja merupakan satu kekuatan spiritual untuk menggerakkan semangat kerja serta mendorong orang semakin efisien dalam persaingan global yang semakin ketat. Etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi kerja. Etos kerja berhubungan erat dengan *inner life* dan hal ini tercermin pada semangat hidup, suasana

batin, keyakinan atau iman. Etos kerja ini juga berhubungan erat dengan agama, sebab agama menegaskan bahwa bekerja adalah kewajiban setiap orang dan merupakan ibadah. Banyak ajaran yang menekankan tentang pentingnya bekerja, seperti ungkapan memberi lebih mulia daripada meminta, beribadahlah seakan engkau mati esok dan carilah rejeki seakan kau akan hidup selamanya. Oleh karena itu Islam menghendaki umatnya hidup berkecukupan sebab dalam beribadah juga diperlukan kelebihan materi, seperti untuk melaksanakan ibadah haji, zakat, dan lain sebagainya.

Buku ini sangat berguna sebagai bahan acuan karena masyarakat didaerah penelitian (Desa Sirahan), mempunyai etos kerja yang tinggi karena mereka mengaitkan semua aktifitas mereka dengan ibadah. Oleh karena itu mereka tidak selalu mengharapakan imbalan dalam bentuk materi.

Sagimun MD, dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul Indonesia Berkoperasi (1965) mengulas secara rinci tentang koperasi di Indonesia, mulai dari lahir, tumbuh dan perkembangan koperasi di Indonesia. Selain itu juga membahas tentang bermacam-macam koperasi, mulai dari koperasi kredit, koperasi produksi, koperasi pertanian, koperasi peternakan, koperasi perikanan, koperasi kerajinan, koperasi buruh, koperasi desa. Buku ini sangat berguna untuk bahan acuan bagi penelitian ini karena memberi penjelasan secara rinci tentang pengelolaan dan monev koperasi terutama koperasi yang tumbuh di pedesaan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui latar belakang budaya yang mendorong etos kerja yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas hidup terutama peningkatan ekonomi.
2. Mengetahui bentuk koperasi yang cocok dengan situasi dan budaya masyarakat setempat.
3. Mengetahui bagaimana manajemen koperasi pedesaan tersebut diterapkan dalam masyarakat dan faktor apa saja yang mendukung atau menghambat dalam pengelolaan koperasi tersebut.

E. Kontribusi Penelitian

1. Memberi masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan baik pemerintah maupun lembaga masyarakat yang akan menjadikan masyarakat pedesaan sebagai kelompok sasaran dari program atau kegiatan yang dilakukan.
2. Memberi sumbangan yang positif bagi pengembangan masyarakat dibidang ekonomi pada umumnya dan perkoperasian pada khususnya.
3. Memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan dalam penyusunan kebijakan atau program untuk pengembangan masyarakat desa.

F. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah desa Sirahan, kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati, Propinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih dengan

alasan walaupun desa ini miskin sumber daya alam tetapi desa ini mempunyai sumber daya manusia yang dapat dikembangkan kualitasnya. Selain itu di desa Sirahan telah dirintis suatu bentuk "Koperasi" yang bersifat khas yaitu dalam kegiatan simpan pinjam tanpa memungut bunga. Upaya masyarakat untuk membantu warga lain yang hidupnya kekurangan melalui pengelolaan "Koperasi", merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Munculnya usaha sosial semacam koperasi yang khas di desa Sirahan dapat dipandang sebagai bentuk kegiatan atau adaptasi ekonomi masyarakat. Bentuk kegiatan ekonomi ini muncul sebagai akibat dari kondisi hubungan sosial yang didasari oleh sistem nilai, kondisi lingkungan, materi, dan berbagai kepentingan.

Konsep adaptasi adalah suatu proses yang dialami manusia dalam upayanya mencapai tujuan-tujuan dan kebutuhannya. Adaptasi ini dilakukan manusia agar tetap bertahan dalam menghadapi perubahan-perubahan lingkungan dan kondisi sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang pengolahan datanya sejak dari pencatatan di lapangan dilakukan sesuai dengan jenis dan sifatnya. Analisa data berjalan bersamaan dengan pengolahan data, yang dapat membantu pemunculan temuan baru yang berasal dari data empirik. Sutandyo Wignjosoebroto (dalam Koentjaraningrat:1981), mengatakan bahwa bila data yang kita gunakan sangat sedikit jumlahnya, bersifat monografis dan berwujud kasus-kasus, maka analisisnya adalah kualitatif. Metode kualitatif ini didukung oleh metode kuantitatif, yaitu pengolahan dan analisa datanya dilakukan

dengan editing, kategorisasi data, tabulasi dan analisa data. Unit analisa dalam penelitian ini adalah individu, rumah tangga dan kelompok masyarakat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara penyebaran pengisian kuesioner, wawancara mendalam dan pengamatan berpartisipasi. Penyebaran dan pengisian kuesioner dilakukan terhadap anggota masyarakat dari berbagai kalangan, tanpa membedakan status, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin. Penyebaran kuesioner ini untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat, kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan yang menumbuhkan etos kerja masyarakat. Wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depht interview) dan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Pengamatan berpartisipasi (participant observation) dilakukan dengan metode "life stories" dan "focus group discussion". Pemilihan responden dan informan dengan menggunakan "random sampling".

Data-data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik berupa buku-buku tentang penelitian masyarakat pedesaan, koperasi, etos kerja dan sebagainya, laporan-laporan yang memberikan gambaran umum potensi daerah maupun aktifitas masyarakat pedesaan, data-data demografi dan sebagainya.

Adapun variabel yang dipakai adalah:

- Pendapatan keluarga.
- Pendidikan masyarakat.

- Nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat.
- Faktor pendukung dan penghambat pembinaan "perkoperasian".
- Jenis usaha ekonomi yang pernah tumbuh di desa Sirahan.
- Manajemen "perkoperasian".

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan menjelaskan hubungan antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat (Mely G. Tan dalam Koentjaraningrat:1981)

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif tentang etos kerja masyarakat yang mendukung tumbuhnya "perkoperasian". Selain itu juga bersifat deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabulasi.